

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setelah terjadinya krisis ekonomi sepanjang tahun 2008 hingga 2009, kondisi perekonomian Indonesia terus mengalami pemulihan pasca krisis tersebut. Hal ini terlihat dari membaiknya pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2010 hingga 2012, sebelum akhirnya pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan dimulai dari tahun 2012 hingga sekarang. Menurut data Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia memasuki tahun 2010 kinerja perekonomian Indonesia semakin membaik, pertumbuhan ekonomi domestik selama tahun laporan mencapai 6,1% lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 yang hanya mencapai 4,6%. Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global terlihat pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makro ekonomi yang tetap terjaga yaitu mencapai 6,5%. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dipertahankan pada tingkat yang cukup tinggi yaitu 6,2%. Sepanjang tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia memunculkan ancaman terhadap stabilitas makro ekonomi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi karena mengalami penurunan hingga 5,78%. Hal ini berlanjut hingga tahun 2014 perekonomian Indonesia hanya tumbuh 5,02% melambat dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 hanya sebesar 4,79% yang merupakan kondisi terendah selama 6 tahun terakhir. Tahun 2016 perekonomian Indonesia mengalami laju pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun lalu yaitu sebesar 5,18%. Selanjutnya di tahun 2017 Bank Indonesia menyatakan bahwa perekonomian Indonesia akan dihadapkan dengan tantangan yang datang dari internal maupun eksternal, sebagai dampak pemulihan ekonomi yang masih cenderung lambat dan tidak merata.

Kondisi ini tentunya akan berdampak terhadap semua sektor, tidak terkecuali sektor pasar modal terutama Bursa Efek yang akan mengalami dampak cukup besar dan lama. Hal ini juga akan menjadi salah satu indikator

pertimbangan bagi para pelaku ekonomi yang di dalamnya terdapat para pelaku pasar modal untuk berhati-hati dalam memilih dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang nantinya akan timbul.

Kinerja merupakan pencapaian keberhasilan atas kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya tidak lepas dari kemampuan manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Manajer keuangan bertugas merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah memberikan dan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada periode yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

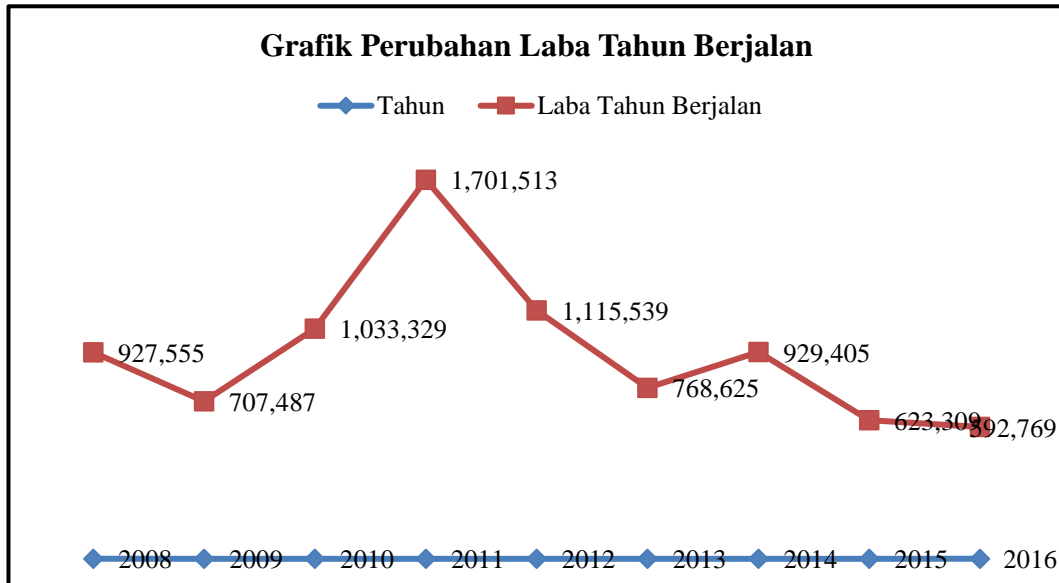
Ukuran kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, investor. Para investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar mempunyai rasa kepercayaan dan keamanan saat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan dan interpretasi rasio yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya mengenai periode lalu, sekarang, dan periode yang akan datang.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri atas analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage*. Namun, metode analisis ini

ternyata masih memiliki banyak kekurangan karena lebih fokus terhadap laba dengan tidak memperhitungkan besarnya biaya modal, risiko atas penempatan modal dan nilai tambah dari kepemilikan aset sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan suatu nilai. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, para ahli mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*, kedua metode ini sama-sama menitikberatkan kepada pengukuran nilai tambah (*added value*) yang dihasilkan perusahaan.

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk atau disingkat Lonsum adalah sebuah perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode LSIP sejak 1996. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan hingga penjualan dengan produk utama berupa minyak kelapa sawit, karet, kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Kantor pusat Lonsum terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jalan. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta. Sedangkan, kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan tertua di Indonesia karena telah didirikan sejak tahun 1962. Selain itu perusahaan ini juga terdaftar dalam Indeks LQ 45, yaitu sebagai perusahaan yang termasuk dalam 45 emiten dengan tingkat likuidasi tertinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dengan mempertimbangkan nilai kapitalisasi pasar ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Sub sektor perkebunan sangat berperan dalam menunjang perekonomian Indonesia terutama komoditas kelapa sawit dan karet. Selain penyedia bahan baku dan penyerap tenaga kerja komoditas ini merupakan penghasil devisa negara terbesar setelah minyak dan gas. Berikut ini disajikan gambar 1.1 yang menunjukkan perubahan laba tahun berjalan pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk sejak tahun 2008-2016:



Sumber: Data diolah, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perubahan Laba Tahun Berjalan**  
**PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk**  
**Tahun 2008-2016 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

Berdasarkan Grafik Perubahan Laba Tahun Berjalan pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2008-2016 terlihat adanya perubahan laba yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, khususnya sepanjang tahun 2011 hingga tahun 2016 PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk terus mengalami penurunan laba. Meskipun tahun 2014 sempat mengalami peningkatan laba secara tipis sebesar 20,92% dibandingkan tahun 2013, tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena sepanjang tahun 2015 hingga tahun 2016 PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan laba. Untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk memerlukan adanya evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk juga perlu mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya yang nanti akan berguna dalam mengambil keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2008-2016.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada 1.1, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada tahun 2008-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang diuraikan pada 1.2, penulis memfokuskan pembahasannya yaitu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. Laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2008-2016 di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah mengukur kinerja keuangan pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada tahun 2008-2016.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) khususnya pada PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan pemberian kebijakan dalam pengukuran kinerja keuangan melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dalam topik yang sama.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Teknik-teknik pengumpulan data menurut Noor (2012:138-141) yaitu:

1. Wawancara  
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.
2. Kuesioner/ Angket  
Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.
3. Observasi  
Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.
4. Dokumen  
Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

5. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Sanusi (2011:104-114) menyampaikan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dengan peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis.

- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dan komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Sedangkan Sugiyono (2008:194) mengungkapkan bahwa untuk mengumpulkan data dapat dilakukan beberapa metode dan teknik-teknik berikut ini:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Dalam riset ini penulis menggunakan 3 cara, yaitu:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

b. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kedalam responden untuk dijawabnya.

c. *Pangamatan (observation)*

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

2. *Studi Kepustakaan (Library Research)*

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan penelitian, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan berupa kajian literatur. Seperti mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal penelitian, dan laporan keuangan yang berhubungan dengan teori yang dibahas dalam laporan akhir ini.

Jenis data berdasarkan cara perolehan data menurut Soeratno (2008:70) adalah sebagai berikut:

1. *Data Primer*

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.

2. *Data Sekunder*

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya.

Sugiyono (2012:137) mengungkapkan jenis-jenis data dengan istilah sumber data yaitu:

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sedangkan Sanusi (2011:104) mengemukakan bahwa:

Data tergolong menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain.



Menurut Arikunto (2006:129) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sehingga didapatkan dan dikumpulkan data dari perusahaan yaitu sejarah perusahaan, laporan keuangan, laporan tahunan, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diantaranya:

1. Laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
2. Sejarah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
3. Laporan tahunan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Selanjutnya bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar penyusunan laporan akhir yang dimulai dari pengertian dan tujuan laporan keuangan menurut pendapat para ahli, pengertian, tujuan, dan manfaat kinerja keuangan, serta metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dimulai dari pengertiannya, tujuan, keunggulan, kelemahan, perhitungan, dan tolak ukur kinerjanya.

### **Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum perusahaan berupa data perusahaan yang mencakup sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, nilai perusahaan, bidang usaha perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas perusahaan, harga saham, dan laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

### **Bab IV Pembahasan**

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan.